

Journal of Accounting and Management's Student (JAM'S)

<https://journals.unikal.ac.id/index.php/jams>

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN, DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM DI KAB. PEKALONGAN

Anggi Pratiwi¹ Siti Nurhayati²

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan

Anggiepratiwi02@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 31 May 2026

Received in revised form: 6
January 2026

Accepted: 31 January 2026

Keywords: Financial Literacy,
Financial Inclusion, Financial
Technology, Financial
Management.

ABSTRACT

This reseach aims to analyze the influence of financial literacy, financial inclusion and financial technology on financial management among MSME in Pekalongan regency. The population in this research is MSME actors in Pekalongan regency MSME who have obtained a Business Identification Number (NIB) in 2023, is registered with the District Cooperatives, SMES and Manpower office. The research sample was 100 respondents, using the accidental sampling method. The analysis technique uses hypothesis testing (simple p-value regression coefficient test) using data processing software SPSS (Statistical Package For the Social Sciences) version 22. The result of the research show : (1) financial literacy has a positive and significant effect on financial management among MSME in the district Pekalongan. (2) financial inclusion has a positive and significant effect on financial management among MSME in the district Pekalongan. (3) financial technology has a positive and significant effect on financial management among MSME in the district Pekalongan

PENDAHULUAN

Proses pengelolaan keuangan merupakan kegiatan yang sangat penting yang harus dilakukan oleh badan usaha, termasuk badan usaha perekonomian nasional (yang sebagian besar merupakan UMKM). Pengelolaan keuangan yang baik menjadi hal yang penting dalam kelangsungan usaha, sehingga dalam penggunaan keuangan lebih efisien. Untuk menerapkan proses manajemen keuangan yang baik, para pelaku usaha dapat melakukan proses pencatatan keuangan mulai dari yang sederhana dengan mengumpulkan bukti pembiayaan usaha, pencatatan, penggolongan biaya dan yang terakhir proses pelaporan (Komala Ardiyani, Syafnita, 2021). Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan jenis usaha patungan kecil yang berbasis pada inisiatif seseorang.

UMKM merupakan salah satu unsur perekonomian Indonesia. Sebab, menurut Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia, terdapat beberapa peran penting bagi perekonomian, yakni peran dalam investasi nasional, Produk Domestik Bruto, dan penyerapan

tenaga kerja baru. Selain itu, UMKM memainkan peran pentingnya dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan serta distribusi pendapatan. Menurut data statistik, jumlah unit usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia mendekati 99,98% dari semua entitas dan menyumbang 56% dari total Produk Domestik Bruto Indonesia. Hal ini mencerminkan betapa pentingnya peran UMKM bagi pemerataan ekonomi Indonesia (Layyinaturrobaniah dan Muizu 2017).

Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia tidak dapat dipungkiri lagi, bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang belum memiliki fungsi pengelolaan keuangan yang baik, hal ini tentu saja dapat memperlambat perkembangan usaha, atau bisa juga gagal dalam pengelolaan usahanya. Sebab, pengusaha yang tidak bisa mengendalikan keuangannya, tidak akan bisa menentukan berapa besar pemasukan dan berapa besar pengeluaran yang masih digunakan dalam usahanya. Akibatnya, biaya usaha bisa lebih besar dari pada pendapatan. Manajemen keuangan merupakan salah satu hal yang sering diabaikan oleh pelaku usaha mikro, terutama yang berkaitan dengan kaidah manajemen keuangan dan penerapan akuntansi yang benar. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk bisa meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperluas pengetahuan keuangan pelaku UMKM sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggungjawabkan dengan lebih baik sebagaimana layaknya perusahaan besar (Pusporini, 2020).

Salah satu upaya dalam menjaga keberlangsungan UMKM adalah dengan peningkatan literasi keuangan dan inklusi keuangan. Mempelajari lebih banyak tentang keuangan dan cara pemanfaatannya tentu sangat penting, terutama bagi pelaku usaha. Pemahaman bagaimana para pengusaha dapat mengelola dan menggunakan keuangan sangat berguna bagi usaha yang dijalaninya seperti mereka yang membuka usahanya sendiri ataupun bergerak dibidang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk dapat meningkatkan pendapatannya. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017), Literasi adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, untuk mengelola keuangan dan mencapai kesejahteraan keuangan. literasi keuangan penting dipahami oleh pelaku usaha terutama UMKM, dengan adanya pelatihan literasi keuangan dapat meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka dapat mengelola keuangan dengan lebih baik. Sedangkan Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), inklusi keuangan berarti akses dan penggunaan produk dan layanan keuangan yang terjangkau, berkualitas tinggi, dan berkelanjutan, apabila inklusi keuangan ditingkatkan, maka inklusi keuangan akan mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan suatu bisnis. Dimana kinerja keuangan tersebut berhubungan dengan pengelolaan keuangan, karena dengan melakukan pengelolaan keuangan dalam suatu usaha dapat memberikan dampak positif terhadap usaha itu sendiri (Yanti, 2019).

Keberlangsungan UMKM juga ditunjang dari teknologi informasi. Salah satunya adalah financial technology yang berfungsi untuk menunjang layanan jasa keuangan. Pemanfaatan dari perkembangan financial technology ini dalam produk jasa keuangan yaitu sebagai media pembayaran dan penjualan, media untuk memudahkan para pelaku UMKM dalam mengelola keuangannya. Dengan pengelolaan keuangan digital akan menjadi lebih muda dan praktis. Penggunaan fintech ini dapat memudahkan dan meningkatkan mekanisme transaksi-transaksi pembayaran menjadi lebih efisien dan efektif. serta untuk mempermudah dalam pelayanan jasa

keuangan. Menurut *National Digital Research Centre* (NDRC), istilah teknologi keuangan menggambarkan inovasi di sektor jasa keuangan dan terdiri dari dua kata: “keuangan” dan “teknologi”. Istilah *financial technology* mengacu pada perkembangan teknologi terkini di sektor perbankan. NDRC lebih lanjut mencatat bahwa *fintech* adalah istilah yang merujuk pada inovasi dalam layanan keuangan, dengan teknologi menjadi kuncinya.

Kab. Pekalongan sendiri memiliki jumlah UMKM yang tergolong banyak, berdasarkan data dari Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja Kab. Pekalongan pada tahun 2022. Terdapat sebanyak 6.795 UMKM yang sudah mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB), yang tersebar di 19 kecamatan, dan berdasarkan data terakhir, tercatat hingga tahun 2023 jumlah UMKM yang sudah ber NIB, meningkat menjadi 11.385, UMKM tersebut terdiri dari sektor perdagangan (SIUP), industri kecil dan menengah, pedagang pasar, dan pedagang kaki lima.

Melihat banyaknya jumlah UMKM di Kab. Pekalongan tersebut seharusnya menjadi potensi besar bagi sumber perekonomian pemerintah untuk memerangi kemiskinan, pemerataan pendapatan, serta penanggulangan pengangguran. Sebab itu pendampingan serta dukungan terhadap pembangunan UMKM di Kab. Pekalongan agar semakin meningkat dan berkelanjutan merupakan hal yang sangat dikrusial saat ini. Banyak UMKM yang tidak bertahan lama dikarenakan pengelolaan keuangan yang kurang tepat. Pengelolaan keuangan yang kurang tepat ini juga mengakibatkan penetapan harga pokok penjualan yang ditetapkan menjadi tidak tepat. Dampaknya perusahaan akan mengalami kerugian dan mengakibatkan kebangkrutan. Oleh karena itu diperlukan adanya peningkatan literasi keuangan, inklusi keuangan dan pemanfaatan *financial technology* sehingga dapat terciptanya pengelolaan keuangan yang baik demi keberlanjutan usaha yang dapat mensejahterakan pelaku UMKM di Kab. Pekalongan .

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut : apakah literasi keuangan, inklusi keuangan, dan financial technology dapat digunakan untuk mempengaruhi pengelolaan keuangan para pelaku UMKM di Kab. Pekalongan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Teori Perilaku Terencana (*Theory Of Plannet Behavior*)

Teori ini menjelaskan bahwa niat seseorang dalam berperilaku ditentukan oleh dua factor utama, antara lain; *subjective norm* dan *toward the behaviour attitude* (Ajzen & Fish bein, 2005). Asumsi teori ini bertujuan untuk menjelaskan keseluruhan perilaku dimana seseorang mempunyai kemampuan untuk menggunakan pengendalian pada dirinya. *Theory of Planned Behavior* dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan perilaku yang memerlukan perencanaan, seperti pengelolaan keuangan pada UMKM salah satunya.

Teori *Resource Based View* (RBV)

Ghozali, (2020), menjelaskan bahwa *Resource Based View* (RBV) adalah kerangka kerja manajemen perusahaan yang digunakan untuk memanfaatkan sumber daya strategis perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Teori RBV dalam penelitian ini menjadi dasar yang menjelaskan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan yang merupakan sumber

daya internal perusahaan memiliki suatu nilai dan potensi dalam mendukung berjalannya suatu keunggulan bersaing dan pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan.

Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017), literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, mengelola keuangan, dan mempengaruhi sikap dan perilaku untuk mencapai kesejahteraan ekonomi. Kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan mengacu pada keahlian dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya dalam mencapai suatu tujuan. Salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan pribadi (Huston, 2010).

Inklusi Keuangan

Menurut Gardeva and Rhyne, (2011) inklusi keuangan terjadi ketika semua orang memiliki akses ke produk dan layanan keuangan. Inklusi keuangan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberi mereka akses ke berbagai lembaga keuangan, produk, dan layanan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

Financial Technology

Financial technology adalah hasil penggabungan layanan keuangan dan teknologi, yang pada akhirnya mengubah model bisnis tradisional menjadi modern. Jika sebelumnya melakukan transaksi pembayaran memerlukan pertemuan atau tatap muka dan harus membawa sejumlah uang untuk melakukan pembayaran, kini *fintech* membuat pembayaran dan transaksi jarak jauh menjadi lebih mudah dan cepat. Kemunculan *fintech* erat kaitannya dengan perubahan gaya hidup masyarakat. Saat ini perubahan tersebut didominasi oleh pengguna teknologi dan informasi yang memerlukan tindakan lebih cepat (Infithor et al., 2019).

Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan mengacu pada kemampuan individu dalam mengatur, mengelola, merencanakan, menganggarkan, mempertimbangkan, mengendalikan, mengejar dan menyimpan sumber daya keuangan sehari-harinya (Wahyuni and Raprayogha, 2021). Tingkat keinginan individu untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai tingkat pendapatan per kapita memicu munculnya perilaku pengelolaan keuangan tertentu. Tujuan manajemen keuangan adalah memanfaatkan sumber daya keuangan secara optimal untuk mencapai tujuan secara efektif.

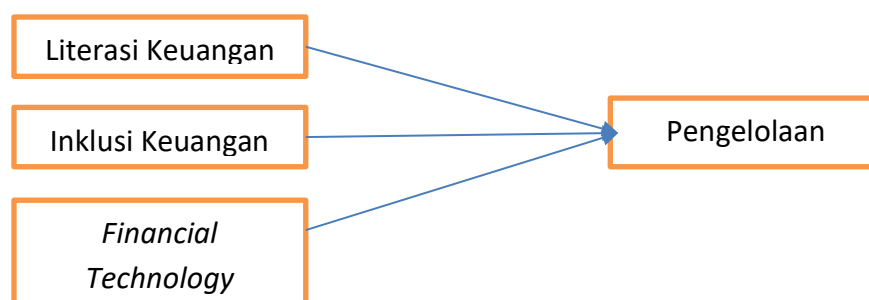
HIPOTESIS

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM Kab. Pekalongan.

H2 : Inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM Kab. Pekalongan.

H3 : *Financial Technology* berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM Kab. Pekalongan.

MODEL PENELITIAN



Gambar 2. 1 Model Penelitian

POPULASI, SAMPEL dan METODE

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pelaku UMKM di Kab. Pekalongan yang telah mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB) tahun 2023, yang telah terdaftar di Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja Kab. Pekalongan, yang berjumlah 11.385 unit usaha.

Penentuan sampel dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

(Sugiyono, 2018)

Keterangan :

n = jumlah sampel / jumlah responden

N = jumlah seluruh anggota populasi

e = toleransi terjadinya galat / taraf signifikan peneliti mengambil taraf signifikan 10%.

Jadi dengan rumus diatas diperoleh jumlah sampelsebagai berikut :

$$n = \frac{11.385}{1 + 11.385 (0,1)^2} = 99,129 \text{ dibulatkan jadi } 100$$

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 100 unit usaha. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan penyebaran angket atau kuesioner. Metode penarikan sampel menggunakan *accidental*

sampling, dengan mempertimbangkan kepemilikan sertifikat produk halal pada UMKM yang telah di dampingi Dinas Koperasi, UKM, dan Tenaga Kerja Kab. Pekalongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan		Nilai Korelasi	Probabilitas	Keterangan
Pengelolaan Keuangan (Y)	Y1	0,562 > 0,195	0,000 < 0,05	Valid
	Y2	0,695 > 0,195	0,000 < 0,05	Valid
	Y3	0,576 > 0,195	0,000 < 0,05	Valid
	Y4	0,671 > 0,195	0,000 < 0,05	Valid
	Y5	0,750 > 0,195	0,000 < 0,05	Valid
	Y6	0,726 > 0,195	0,000 < 0,05	Valid
	Y7	0,660 > 0,195	0,000 < 0,05	Valid
	Y8	0,614 > 0,195	0,000 < 0,05	Valid
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,701 > 0,195	0,000 < 0,05	Valid
	X1.2	0,701 > 0,195	0,000 < 0,05	Valid
	X1.3	0,516 > 0,195	0,000 < 0,05	Valid
	X1.4	0,762 > 0,195	0,000 < 0,05	Valid
	X1.5	0,788 > 0,195	0,000 < 0,05	Valid
	X1.6	0,616 > 0,195	0,000 < 0,05	Valid
	X1.7	0,757 > 0,195	0,000 < 0,05	Valid
	X1.8	0,717 > 0,195	0,000 < 0,05	Valid
Inklusi Keuangan (X2)	X2.1	0,646 > 0,195	0,000 < 0,05	Valid
	X2.2	0,749 > 0,195	0,000 < 0,05	Valid
	X2.3	0,680 > 0,195	0,000 < 0,05	Valid
	X2.4	0,699 > 0,195	0,000 < 0,05	Valid
	X2.5	0,719 > 0,195	0,000 < 0,05	Valid
	X2.6	0,665 > 0,195	0,000 < 0,05	Valid
Financial Technology (X3)	X3.1	0,747 > 0,195	0,000 < 0,05	Valid
	X3.2	0,741 > 0,195	0,000 < 0,05	Valid
	X3.3	0,723 > 0,195	0,000 < 0,05	Valid
	X3.4	0,771 > 0,195	0,000 < 0,05	Valid
	X3.5	0,761 > 0,195	0,000 < 0,05	Valid
	X3.6	0,648 > 0,195	0,000 < 0,05	Valid
	X3.7	0,677 > 0,195	0,000 < 0,05	Valid
	X3.8	0,626 > 0,195	0,000 < 0,05	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS versi 22, (2025)

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa keseluruhan nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai signifikan dari seluruh variable diatas lebih dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa keseluruhan pertanyaan-pertanyaan di dalam penelitian seluruhnya dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria	Keterangan
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,805	0,6	Reliabel
Literasi Keuangan (X1)	0,849		Reliabel
Inklusi Keuangan (X2)	0,783		Reliabel
Financial Technology (X3)	0,860		Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS versi 22, (2025)

Berdasarkan tabel 2, bahwa semua variable diatas mempunyai nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,6, yang artinya semua konsep pengukuran masing-masing variable dinyatakan reliabel dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	.0000000
		Std. Deviation	1.90484860
Most Extreme Differences	Absolute		.079
	Positive		.079
	Negative		-.046
Test Statistic			.079
Asymp. Sig. (2-tailed)			.125 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS versi 22, (2025)

Berdasarkan tabel 3 di atas nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah sebesar 0,079 dengan nilai signifikan sebesar 0,125 yang artinya nilai tersebut > 0,05, maka dapat disimpulkan residual data penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Literasi Keuangan	.668	1.497
	Inklusi Keuangan	.443	2.258
	Financial Technology	.419	2.388
a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan			

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS versi 22, (2025)

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1, yang berarti dari ke tiga variable independent dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.321	1.231		-.261	.795
	Literasi Keuangan	-.025	.036	-.085	-.691	.491
	Inklusi Keuangan	.040	.064	.094	.623	.535
	Financial Technology	.046	.050	.143	.922	.359
a. Dependent Variable: RES_2						

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS versi 22, (2025)

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui nilai signifikan masing-masing variabel diatas > 0,05, sehingga tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresinya.

d. Uji Fit Model

Tabel 6 Hasil Uji Fit Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	776.494	3	258.831	69.172	.000 ^b
	Residual	359.216	96	3.742		
	Total	1135.710	99			
a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan						
b. Predictors: (Constant), <i>Financial Technology</i> , Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan						

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS versi 22, (2025)

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa nilai signifikan pada uji fit model diatas $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan model regresi cocok mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen.

e. Uji Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients* berdasarkan output SPSS versi 22, terhadap ke 3 variabel independen yaitu literasi keuangan (X1), inklusi keuangan (X2), dan *financial technology* (X3) terhadap variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan (Y) dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e$$

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.257	2.082		2.044	.044
	Literasi Keuangan	.282	.060	.329	4.684	.000
	Inklusi Keuangan	.558	.108	.445	5.154	.000
	Financial Technology	.181	.085	.188	2.123	.036
a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan						

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS versi 22, (2025)

Berdasarkan tabel 7 hasil analisis regresi berganda diatas diperoleh persamaan model regresi yaitu sebagai berikut :

$$Y = 4,257 + 0,282 + 0,558 + 0,181 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 4,257 menunjukkan bahwa jika variabel literasi keuangan (X1), inklusi keuangan (X2), dan *financial technology* (X3), tidak mengalami perubahan, maka nilai pengelolaan keuangan (Y) memiliki nilai sebesar 4,257.
2. Variabel literasi keuangan (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,282 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan literasi keuangan mengalami kenaikan 1 dalam satuan, maka pengelolaan keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,282. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan.
3. Variabel inklusi keuangan (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,558 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan inklusi keuangan mengalami kenaikan 1 dalam satuan, maka pengelolaan keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,558. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan.
4. Variabel *financial technology* (Y) memiliki koefisien regresi sebesar 0,181 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *financial technology* mengalami kenaikan 1 dalam satuan, maka pengelolaan keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar

0,181. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan.

4. Uji Hipotesis

Uji Koefisien Regresi Sederhana (p-value)

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Sederhana (p-value)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.257	2.082		2.044	.044
	Literasi Keuangan	.282	.060	.329	4.684	.000
	Inklusi Keuangan	.558	.108	.445	5.154	.000
	Financial Technology	.181	.085	.188	2.123	.036

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS versi 22, (2025)

Berdasarkan tabel 8 diatas, diperoleh nilai signifikan dari ke tiga variable independen diatas $< 0,05$, yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan diantara variable independen terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Hipotesis pertama yang diajukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan, hasil uji koefisien regresi sederhana (p-value) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih rendah dari α 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis pertama yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan diterima.

Hasil ini menjelaskan bahwa semakin paham UMKM tentang literasi keuangan maka pemahaman tentang pengelolaan keuangan semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Ayuningrum et al, 2021). Bahwa literasi keuangan penting dipahami oleh pelaku usaha terutama UMKM, dengan adanya pelatihan literasi keuangan dapat meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka dapat mengelola keuangan dengan lebih baik.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Hipotesis kedua yang diajukan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan, hasil uji koefisien regresi sederhana (p-value) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih rendah dari α 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya inklusi keuangan berpengaruh positif

dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis kedua yang menyatakan inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan diterima.

Hasil ini menjelaskan bahwa apabila inklusi keuangan ditingkatkan, maka inklusi keuangan akan mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan suatu bisnis. Dimana kinerja keuangan tersebut berhubungan dengan pengelolaan keuangan, karena dengan melakukan pengelolaan keuangan dalam suatu usaha dapat memberikan dampak positif terhadap usaha itu sendiri (Yanti, 2019).

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Pengelolaan Keuangan

Hipotesis ketiga yang diajukan bahwa *financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan, hasil uji koefisien regresi sederhana (p-value) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,036 yang lebih rendah dari α 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis ketiga yang menyatakan *financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan diterima Jooner Rambe, Yan Irianis, and Dwi Eriyanto (2023).

Hasil ini menjelaskan bahwa dengan memahami *financial technology* ini sangat penting untuk kemajuan bisnis UMKM yang dapat membantu dalam layanan keuangan. Semakin paham UMKM tentang *financial technology* maka akan semakin mudah dalam menggunakan kemajuan teknologi keuangan, seperti pembayaran dan penjualan, sehingga akan memudahkan mereka dalam mengelola keuangan secara digital agar lebih praktis

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Secara persial literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kab. Pekalongan.
2. Secara persial inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kab. Pekalongan.
3. Secara persial *financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kab. Pekalongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gardeva, A., & Rhyne, E. (2011). Opportunities and Obstacles to Financial Inclusion. *Center for Financial Inclusion*, 12, 1–54.
- Huston, S. J. (2010). The Journal Of Consumer Affairs Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Infithor, M. F., Kornitasari, Y., Ekonomi, F., & Brawijaya, U. (2019). JURNAL ILMIAH Disusun Oleh : Muhammad Falaq infithor. *Jurnal Ilmiah UNiBRAW*, 145020107111014.
- Jooner Rambe, Yan Irianis, & Dwi Eriyanto. (2023). Dampak Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Cimanggis Depok. *Jurnal Edukasi Dan*

- Multimedia*, 1(3), 1–6. <https://doi.org/10.37817/jurnaledukasidanmultimedia.v1i3.3569>
- Komala Ardiyani, Syafnita, L. A. (2021). *Peningkatan kinerja umkm dalam pengelolaan laporan keuangan*. 24(September), 103–111.
- Layyinaturrobaniah, & Muizu, W. O. Z. (2017). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Di Desa Purwadadi Barat Dan Pasirbungur Kabupaten Subang. *Jurnal Pekbis*, 9(2), 91–103.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 /Seojk.07/2017. *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 /Seojk.07/2017*, 1689–1699.
- Pusporini, P. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Kecamatan Cinere, Depok. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 58–69. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i1.315>
- Sutrisno, C. R., Ayuningrum, A. P., & Ulum, A. S. (2021). Literasi Keuangan Bagi Komunitas di Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan. *ABDIMAS EKODIKSOSIORA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, Dan Sosial Humaniora (e-ISSN: 2809-3917)*, 1(1), 21–28. <https://doi.org/10.37859/abdimasekodiksosiora.v1i1.3161>
- Wahyuni, E. D., & Raprayogha, R. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Experience, dan Income terhadap Financial Behavior pada Nasabah KPN Al-Muawwanah Uin Alauddin Makassar. *Study of Scientific and Behavioral Management (SSBM)*, 2(2), 72–81. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/ssbm>